

**AWARENESS METODE PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI SMKN 12
JAKARTA****Ferdyanto^{1*}, Idris Marbawi², Miftahul Jannah³, Juan Patrick⁴, Nana Triana
Otavia⁵, Talitha Fatiha Firdaus⁶, James Julian⁷, Lomo Mula Tua⁸**¹⁻⁸Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran JakartaEmail Korespondensi: ferdy@upnvj.ac.id

Disubmit: 09 September 2024

Diterima: 06 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17486>**ABSTRAK**

Semua kegiatan mulai terganggu akibat pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung, terutama di sektor pendidikan. Pelayanan masyarakat ini kemudian diharapkan dapat menganalisis tingkat pemahaman guru terhadap beberapa metode pembelajaran yang diterapkan berdasarkan perspektif guru SMKN 12 JAKARTA sebelum dan setelah berbagi pengetahuan. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan implementasi teknis adalah survei SMKN 12 JAKARTA yang dihadiri oleh 40 guru. Kegiatan dimulai dengan distribusi pre-test kepada para guru, dilanjutkan dengan berbagi pengetahuan dan diskusi tanya-jawab. Kemudian diakhiri dengan distribusi kuesioner (post-test). Data dalam kuesioner kemudian diproses menggunakan uji skala Likert, yang mendapatkan hasil yang berbeda untuk setiap pertanyaan. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh adalah para guru sudah memahami dasar-dasar metode pembelajaran, sinkronus dan asinkronus. Selanjutnya, di masa depan, mereka dapat mampu menjalankan metode pembelajaran secara mandiri.

Kata Kunci: Asinkronus, Kuesioner, Metode Pembelajaran, Pasca Covid-19, Sinkronus

ABSTRACT

All activities began to be disrupted due to the ongoing Covid-19 pandemic, especially in the education sector. This community service is later expected to be able to analyze the level of teacher understanding of several learning methods that are applied based on the perspective of the SMKN 12 JAKARTA teacher before and after sharing knowledge. In this activity, the method used was qualitative, with the technical implementation being the SMKN 12 JAKARTA survey which 40 teachers attended. The activity began with distributing pre-tests to the teachers, followed by knowledge sharing and question-and-answer discussions, and then ended with distributing questionnaires (post-test). The data in the questionnaire was then processed using the Likert scale test, in which different results were found for each question. Thus the conclusions obtained by the teachers already understand the basics of learning methods, synchronous and asynchronous. Furthermore, it will be able to run the learning method independently in the future.

Keywords: Asynchronous, Learning Method, Post Covid-19, Questionnaire, Synchronous

1. PENDAHULUAN

Virus baru yang dikenal sebagai coronavirus (COVID-19) ditemukan pada akhir tahun 2019 di sebuah pasar makanan laut di Wuhan. Analisis klinis virus ini mengungkapkan bahwa penularan terjadi antar manusia (Adedoyin & Soykan, 2023). Pandemi ini telah mengganggu pertumbuhan negara-negara yang melaporkan kasus virus corona baru. Untuk mengurangi kerumunan, beberapa negara mengambil berbagai tindakan seperti karantina wilayah, tidak masuk kerja, penutupan sekolah, penangguhan fasilitas transportasi, dll. Untuk mengendalikan penyebaran pandemi COVID-19, sebagian besar negara di seluruh dunia telah menutup lembaga pendidikan secara sementara. Akibatnya, lebih dari 90 persen populasi pelajar di seluruh dunia terkena dampak dari penutupan ini secara nasional (Bhavya Bhasin et al., 2021).

Untuk meningkatkan keterampilan, alat kebijakan publik terbaik yang tersedia adalah bersekolah. Sekolah adalah tempat di mana anak-anak dapat bersenang-senang dan meningkatkan kesadaran sosial dan keterampilan sosial. Motif utama bersekolah atau bersekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan anak. Menghabiskan waktu yang relatif singkat di sekolah meningkatkan keterampilan dan kemampuan. Di sisi lain tidak masuk sekolah atau tidak bersekolah akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan keterampilan.

Penutupan sekolah telah mempengaruhi struktur pembelajaran dan pendidikan. Pertama, hal ini mempengaruhi metode pembelajaran. Beberapa sekolah swasta menerapkan metode pembelajaran *online* dengan menjalankan kelas secara daring. Di sekolah-sekolah tersebut, siswa mengikuti pelajaran melalui internet. Sebaliknya, sekolah-sekolah swasta dan negeri yang berpendapatan rendah harus ditutup sepenuhnya dan tidak memiliki akses ke solusi e-learning, sehingga mengganggu proses pembelajaran siswa. Para orang tua juga menghadapi berbagai tantangan akibat perubahan metode pembelajaran ini. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran jarak jauh.

Metode pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran yang ada. *Synchronous* learning lebih menekankan interaksi secara langsung antara guru dan siswa, sedangkan *asynchronous* learning lebih fleksibel dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Adapun metode pembelajaran lainnya seperti *blended learning* ataupun *hybrid learning*, *case study learning* serta *project base learning*.

Sumber daya manusia (SDM) di SMKN 12 JAKARTA yang berinteraksi langsung dalam kegiatan proses pembelajaran secara daring adalah guru dan pelajar. Formasi guru terdiri dari generasi X dan generasi Y, sedangkan pelajar terdiri dari generasi Z yang terbagi dalam tiga level tingkat kelas/tahun. Dari beberapa generasi SDM tersebut tentulah terdapat beberapa faktor secara psikologis pada proses pembelajaran baik mata pelajaran teori dan juga mata pelajaran praktikum. Meskipun begitu, para guru harus mampu beradaptasi dan berpikir kreatif dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai untuk generasi ini (Kusumaningtyas et al., 2020).

Penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan pemahaman para guru tentang beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada SMKN 12 JAKARTA. Dengan demikian diharapkan mendapatkan

kesimpulan sebagai solusi metode pembelajaran yang dapat diterapkan di SMKN 12 JAKARTA *pasca* pandemi Covid-19.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pandemi Covid-19 meninggalkan efek pada segala aspek kehidupan tak terkecuali pada bidang pendidikan (Andini, I., Safitri, N. A. N., & Hendri, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar dari para pelajar dipengaruhi beberapa faktor seperti konsep diri yang baik serta faktor eksternal seperti kondisi belajar mengajar yang para pelajar jalani (Junita Maratur Silitonga, 2020). Kondisi belajar mengajar yang baik dan efektif dari segi penyampaian kepada para pelajar tak lepas dari pengaruh metode pembelajaran yang diterapkan. Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) serupa dengan kegiatan belajar pada umumnya, menuntut para pengajar menerapkan metode pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan penyampaian materi (Nasution, 2017).

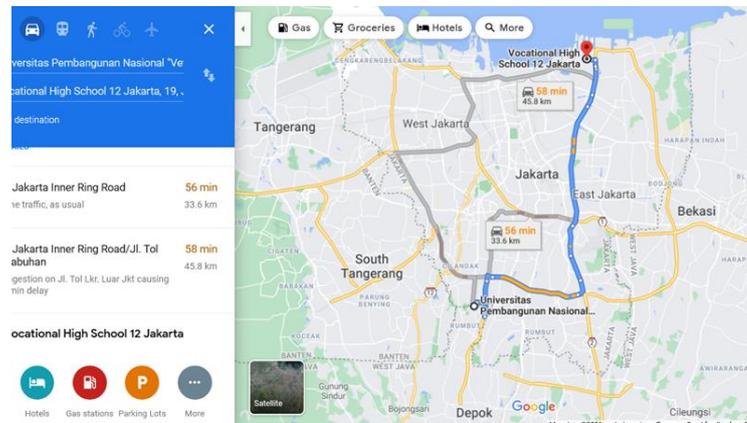
Permasalahan prioritas yang ada di SMKN 12 telah dirumuskan dan disepakati bersama untuk menyelesaikan program PKM yang ingin dilaksanakan. Dari permasalahan-permasalahan tersebut dapat kami berikan alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan sehingga memberikan dampak yang positif dan signifikan untuk pengembangan dan kemajuan SMKN 12 Jakarta. Solusi yang ditawarkan adalah dengan menerapkan metode Synchronous dan Asynchronous pada beberapa materi atau bahan ajar mata pelajaran teori dan beberapa modul praktikum yang masih bersifat konvensional dengan memanfaatkan teknologi dan media aplikasi yang sudah tersedia namun belum maksimal penggunaannya. Selain menerapkan metode tersebut diberikan wawasan kepada para guru tentang teknik mengajar yang tepat selama masa pandemi Covid-19 agar kualitas pembelajaran tetap terjaga. Kurang dan atau minimnya materi atau bahan ajar pada mata pelajaran teori yang menyesuaikan kondisi di masa pandemi Covid-19 dimana pelajar juga masih kesulitan memahami materi pembelajaran dari luring menjadi daring. Sulitnya pelajar melaksanakan kegiatan praktikum secara daring dengan Modul Praktikum yang masih bersifat konvensional sedangkan pelajar tetap dituntut untuk bisa memiliki keahlian dibidang yang diminatinya. Belum maksimalnya para guru dalam hal mendapatkan teknik mengajar yang baik, efektif dan efisien pada proses pembelajaran baik mata pelajaran teori dan praktikum.

Meskipun penerapan pembelajaran jarak jauh sudah dilakukan, seiring waktu terdapat kendala yang dirasakan para pelajar dalam memahami materi yang disampaikan. Untuk itu, diperlukan analisis terhadap metode bahan ajar hingga modul praktikum yang disesuaikan dengan keadaan *pasca* pandemi (Pangesti et al., 2017). Berdasarkan hal tersebut, permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seberapa baik pemahaman para guru mengenai berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan di SMKN 12 Jakarta?

Peta Lokasi

Mitra dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini yaitu SMKN 12 Jakarta berlokasi di Jalan Kebon Bawang XV B, Kelurahan Kebon Bawang, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara 14320 DKI Jakarta. Kemudian lokasi UPN Veteran Jakarta dengan SMKN 12 Jakarta berjarak sejauh 35,9 Km dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor dan juga

kereta rangkaian listrik (KRL). Berikut adalah peta lokasi UPN Veteran Jakarta dengan SMKN 12 Jakarta.



Gambar 1. Peta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Pembelajaran

Bahan ajar sendiri adalah bagaimana mengemas materi pembelajaran secara lengkap dan terstruktur, bahan ajar dapat berisi rangkaian rencana kegiatan pembelajaran dan praktikum (Magdalena et al., 2020; Rizkita & Wahjudi, n.d.). Terdapat banyak metode bahan ajar yang dapat digunakan. Dengan memerhatikan perkembangan teknologi untuk dapat melakukan interaksi pembelajaran yang beragam dimanapun dan kapanpun, metode *Synchronous* dan *Asynchronous* dapat menjadi sebuah pilihan metode pembelajaran pada sistem pembelajaran jarak jauh (Asmuni, 2020; Narayana, 2016).

Metode pembelajaran dengan interaksi yang dilakukan secara daring serta dimonitoring oleh para pengajar secara *real-time*, terstruktur dalam pelaksanaannya merupakan metode *synchronous* (Muhammad Hanif Fahmi, 2020; Pakpahan & Fitriani, 2020; Suranto, 2009). Penerapan metode ini dibantu dengan *platform meeting conference* seperti *zoom meeting*, atau *google meet*. Sedangkan metode *asynchronous* merupakan metode pembelajaran *online* yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, bersifat independen dengan materi pembelajaran yang sudah tersedia di *platform online* (Darmawan, 2018).

Untuk metode *asynchronous* sendiri menggunakan *platform* seperti *youtube* hingga *whatsapp group* sebagai media pembelajaran. Pada metode pembelajaran *synchronous*, terdapat beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan, antara lain:

- 1) *Live Video Conference*: Metode ini melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa melalui *video conference*. Guru dapat memberikan penjelasan, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik secara *real-time* kepada siswa. Siswa juga dapat berinteraksi dengan guru dan sesama siswa.
- 2) *Webinar*: Metode ini mirip dengan *live video conference*, namun biasanya dilakukan dalam skala yang lebih besar. Seorang pembicara atau ahli di bidang tertentu memberikan presentasi atau ceramah

kepada sejumlah peserta yang terhubung secara *online*. Peserta dapat mengajukan pertanyaan melalui fitur *chat* atau tanya jawab.

- 3) *Virtual Classroom*: Metode ini menggunakan *platform* khusus yang menyediakan ruang kelas *virtual*. Guru dapat mengunggah materi, membuat tugas, dan mengadakan diskusi *online*. Siswa dapat mengakses materi, mengumpulkan tugas, dan berpartisipasi dalam diskusi melalui *platform* tersebut.
- 4) *Instant Messaging*: Metode ini melibatkan komunikasi antara guru dan siswa melalui pesan instan seperti *WhatsApp*, *Telegram*, atau *platform* sejenis. Guru dapat memberikan materi, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik secara langsung melalui pesan.

Sementara itu, pada metode pembelajaran *asynchronous*, terdapat juga beberapa metode yang umum digunakan, antara lain:

- 1) *E-Learning*: Metode ini melibatkan penggunaan *platform* pembelajaran *online* yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Materi pembelajaran disajikan dalam bentuk modul, video, atau audio yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.
- 2) *Discussion Forum*: Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi secara *online*. Siswa dapat mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, dan berdiskusi dengan sesama siswa atau guru melalui forum diskusi yang disediakan.
- 3) *Email Communication*: Metode ini melibatkan komunikasi antara guru dan siswa melalui email. Guru dapat mengirimkan materi pembelajaran, tugas, atau umpan balik kepada siswa melalui email. Siswa juga dapat mengajukan pertanyaan atau mengirimkan tugas melalui email.
- 4) *Recorded Lectures*: Metode ini melibatkan perekaman dan penyediaan rekaman kuliah atau presentasi yang dapat diakses oleh siswa kapan saja. Siswa dapat menonton rekaman tersebut dan belajar secara mandiri.

b. Metode Pembelajaran

Adapun metode pembelajaran lainnya seperti *blended learning* ataupun *hybrid learning*, *case study learning* serta *project base learning*.

- 1) *Blended learning* merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran, yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Dalam *blended learning*, siswa dapat mengikuti sebagian pembelajaran secara langsung di dalam kelas atau ruang fisik, dan sebagian lagi melalui *platform* pembelajaran *online* (Pregoner & Baguio, 2024). Dalam pembelajaran tatap muka, siswa akan berinteraksi langsung dengan guru dan sesama siswa di dalam kelas. Mereka akan mendapatkan penjelasan materi, melakukan diskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran lainnya secara langsung. Sementara itu, dalam pembelajaran *online*, siswa akan menggunakan *platform* pembelajaran *online* untuk mengakses materi pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan berinteraksi dengan guru dan sesama siswa melalui forum diskusi atau fitur lainnya. Pembelajaran *online* dapat dilakukan di luar kelas, di rumah, atau di tempat lain yang memiliki akses internet. Dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*, *blended learning* memberikan fleksibilitas

bagi siswa dan guru. Siswa dapat belajar secara mandiri melalui *platform online*, sementara juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan guru dan siswa lain dalam pembelajaran tatap muka. *Blended learning* memiliki beberapa keuntungan yaitu fleksibilitas waktu dan tempat, interaksi langsung, pemanfaatan teknologi dan diversitas metode pembelajaran.

- 2) *Case study learning* adalah metode pembelajaran yang melibatkan analisis mendalam tentang situasi atau skenario kehidupan nyata. Metode ini umumnya digunakan dalam bidang seperti bisnis, hukum, kedokteran, dan ilmu sosial. Dalam metode ini, siswa diberikan deskripsi rinci tentang suatu kasus tertentu, yang mungkin melibatkan masalah, situasi pengambilan keputusan, atau isu kompleks (Yeni & Rindaningsih, 2023). Tujuan dari *case study learning* adalah mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menganalisis dan memecahkan masalah dunia nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan dengan memeriksa kompleksitas dan nuansa dari kasus tertentu.
- 3) *Project-based learning* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Dalam *project-based learning*, siswa belajar secara aktif dalam kelompok atau secara mandiri untuk menyelesaikan proyek yang melibatkan penelitian, kolaborasi, pemecahan masalah, dan presentasi (Crawford et al., 2024). Dalam *project-based learning*, siswa memiliki peran yang aktif dalam mengelola dan mengarahkan proses pembelajaran mereka sendiri. Mereka mengidentifikasi pertanyaan atau masalah yang ingin mereka jawab melalui proyek, merencanakan strategi, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menghasilkan produk atau presentasi akhir yang mencerminkan pemahaman mereka. Kemampuan yang didapatkan dalam metode pembelajaran *project base learning* diantaranya kolaborasi, pemecahan masalah, berpikir kritis, presentasi dan refleksi diri.

c. Skala Likert

Skala likert adalah sebuah alat yang terdiri dari serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan situasi nyata atau hipotetis yang sedang diteliti. Peserta diminta untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut, menggunakan skala dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Setiap pernyataan dalam skala ini mewakili dimensi tertentu dari sikap terhadap isu yang dikaji, sehingga pernyataan-pernyataan tersebut saling berhubungan dan membentuk gambaran menyeluruh (Joshi et al., 2015; Wade, 2006). Penggunaan skala Likert ditunjukkan seperti pada tabel 1 (Wade, 2006).

Tabel 1. Skala likert

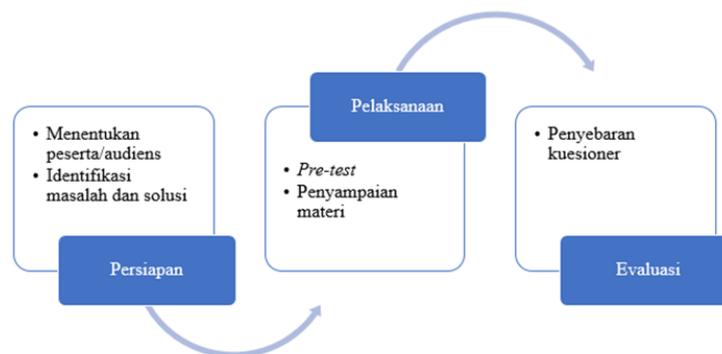
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup	Setuju	Sangat Setuju
Skala	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

4. METODE

- a. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini merupakan metode kualitatif, dengan analisis terhadap respon dari kuesioner yang telah diberikan kepada guru SMKN 12 JAKARTA. Untuk mengetahui kesulitan penerapan metode *synchronous* dan *asynchronous*, survei dilaksanakan secara langsung ke SMKN 12 JAKARTA. Metode dan tahapan penerapan teknologi *synchronous* dan *asynchronous* pada materi atau bahan ajar dan modul praktikum adalah bagian terpenting dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini. Seperti yang telah tertuang dalam diagram alir pedoman pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, penerapan teknologi *synchronous* dan *asynchronous* dimulai dari melakukan survei ke daerah atau lokasi sekolah yaitu SMKN 12 Jakarta yang akan menjadi target pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan arahan dan kebijakan universitas. Dari survei tersebut telah digali apa saja yang menjadi permasalahan SMKN 12 Jakarta sehingga menghambat proses dan kualitas pembelajaran baik dari para guru dan para pelajar di masa pandemi Covid-19 saat ini. Setelah survei dilakukan kemudian masuk ketahap berikutnya yaitu pemetaan masalah yang dianggap berpotensi menjadi penghambat proses pembelajaran. Pemetaan masalah tersebut berdasarkan pada skala prioritas dan tingkat urgensi sehingga didapatkan masalah utama yang harus segera diselesaikan. Pemilihan masalah sebagai skala prioritas dianalisis dengan menggunakan metode fish bone dan tapisan sehingga analisis yang dihasilkan menjadi lebih terarah dan tepat sasaran. Hasil dari penetapan masalah tersebut kemudian diselesaikan dengan melakukan sosialisasi dan awareness baik dari pihak universitas sampai dengan pihak SMKN 12 Jakarta. Produk dari sosialisasi tersebut berupa bimbingan teknis untuk menyelesaikan masalah proses pembelajaran secara daring dengan kerjasama langsung antara Fakultas Ilmu Komputer dan Fakultas Teknik sebagai kreator dalam pengembangan materi atau bahan ajar dan modul praktikum yang akan diterapkan kepada SMKN 12 Jakarta. Untuk mendapatkan materi atau bahan ajar yang dibutuhkan dan modul praktikum yang diinginkan, tim teknik berusaha untuk menetapkan metode *synchronous* dan *asynchronous* sebagai solusi permasalahan dan menetapkan konsep serta pengembangan sesuai dengan kebutuhan para guru dan para pelajar yang kedepannya akan menggunakan metode *synchronous* dan *asynchronous* ini. Setelah semua tahapan kegiatan telah disepakati maka tim teknik akan melakukan pendampingan pembuatan materi atau bahan ajar dan modul praktikum disertai dengan kegiatan uji coba. Semua ini dilakukan untuk memastikan materi atau bahan ajar dan modul praktikum dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan serta manfaat yang telah disepakati yaitu meningkatkan kualitas proses pembelajarann teori dan praktikum di masa pandemi Covid-19.
- b. 40 Guru SMKN 12 JAKARTA
- c. Dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini, SMKN 12 Jakarta juga berpartisipasi dalam kegiatan uji coba penerapan metode *synchronous* dan *asynchronous* pada materi atau bahan ajar dan modul praktikum. Kedepannya SMKN 12 Jakarta bisa mengembangkan dan membuat materi atau bahan ajar dan modul praktikum secara tim dan secara mandiri baik di masa pandemi Covid-19 dan setelah masa pandemi Covid-19 berakhir. Hal ini perlu dilakukan karena perkembangan teknologi yang sangat pesat jika masih menggunakan materi atau bahan

ajar dan modul praktikum yang masih bersifat konvensional. Kemudian yang tidak kalah penting disini adalah teknik mengajar yang baik, menarik, efektif dan efisien. Hal ini perlu ditingkatkan selain materi atau bahan ajar dan modul praktikum yang sudah menerapkan metode *synchronous* dan *asynchronous* jika dipadukan dengan teknik mengajar yang baik, menarik, efektif dan efisien maka proses pembelajaran juga semakin berkualitas baik untuk para guru dan juga para peserta didik atau pelajar yang dapat merasakan langsung manfaatnya. Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tentu tidak akan luput dari kegiatan evaluasi, semua dilakukan untuk memastikan keberlangsungan kegiatan ini dapat berjalan dari awal sampai dengan akhirnya nanti. Jika kembali melihat diagram alir pedoman pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan evaluasi dilakukan secara berkala setiap tengah dan akhir semester yaitu berupa questioner yang diberikan kepada para pelajar, kemudian data questioner di analisis dan hasilnya sebagai tindakan perbaikan baik pada teori dan praktikum serta teknik mengajar para guru. Untuk memastikan kegiatan evaluasi berjalan dengan semestinya, maka indikator evaluasi akan mengikuti parameter yang dijelaskan dalam table beriku ini. Dalam teknis pelaksanaannya, terdapat *sharing knowledge* tentang metode *synchronous* dan *asynchronous* pasca pandemi untuk para guru dengan diawali tahapan *pre-test* untuk mengetahui wawasan dasar yang dimiliki oleh para guru tentang metode *synchronous* dan *asynchronous*. *Pre-test* terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai wawasan dasar dari pengertian berbagai macam learning method. Untuk kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab setelah sesi *sharing knowledge*. Kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman para guru terhadap metode pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous*. Dilanjutkan dengan *sharing knowledge* dimulai dengan penjabaran metode *synchronous* dan *asynchronous* yang diantaranya terdapat pengertian dari beberapa learning method seperti *blended learning*, *hybrid learning*, and *case study learning* dan *project base learning* yang dapat dilakukan dan diakhiri dengan sesi diskusi tanya jawab. kegiatan dilanjutkan dengan meminta pendapat para guru SMKN 12 JAKARTA mengenai pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* melalui form *post-sharing*. Setelah itu diadakan penyebaran kuesioner (*post-test*) untuk mengetahui apakah metode *synchronous* dan *asynchronous* tepat untuk diterapkan di SMKN 12 JAKARTA berdasarkan perspektif dari para guru. IPTEK yang akan dilaksanakan pada skema program kemitraan masyarakat ini adalah pendampingan untuk mengembangkan materi/bahan ajar dan modul praktikum yang masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode *synchronous* dan *asynchronous* di SMKN 12 Jakarta. *Synchronous* adalah percakapan *online* dan konferensi video. Alat pembelajaran digunakan secara *real-time*, seperti *zoom cloud meetings*, *edmodo*, *google meet*, *google classroom* dan *instant messaging*. Alat atau media pembelajaran ini memungkinkan siswa dan guru untuk melakukan tanya jawab secara langsung dan bersamaan. Berbeda dengan belajar secara mandiri, pembelajaran *synchronous* memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan pengajar dan rekan siswa selama proses belajar. Keuntungan utama dari pembelajaran *synchronous* adalah mengurangi perasaan terisolasi yang sering dirasakan saat berkomunikasi dalam pembelajaran. Sebaliknya,

pembelajaran *asynchronous* memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi dan berkomunikasi meskipun mereka atau pengajar sedang *offline*. Contoh pembelajaran *asynchronous* termasuk kursus *online* yang diakses melalui *email* atau forum diskusi. Dengan metode ini, siswa dapat menyelesaikan pelajaran mereka secara mandiri dan menyesuaikan jadwal belajar sesuai keinginan tanpa harus *online* pada waktu tertentu. Ini sangat ideal untuk mereka yang lebih suka meluangkan waktu untuk mempelajari topik secara mendalam. Namun, beberapa siswa mungkin merasa kurang termotivasi dalam pembelajaran *asynchronous* karena mereka merasa tidak mendapatkan manfaat signifikan dari alat atau media pembelajaran tersebut. Tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan *awareness* tentang teknologi yang akan diterapkan dan bimbingan teknis tentang pembuatan materi atau bahan ajar dan modul praktikum dengan metode *synchronous* dan *asynchronous* kepada para guru. Selanjutnya para guru merancang dan membuat materi atau bahan ajar dan modul praktikum. Proses pembelajaran mata pelajaran teori dan praktikum dan teknik mengajar yang baik, menarik, efektif dan efisien dengan menggunakan metode *synchronous* dan *asynchronous* dengan pendampingan oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk selanjutnya diimplementasikan kepada para pelajar di SMKN 12 Jakarta. Setelah melaksanakan proses pembelajaran tim pengabdian kepada masyarakat memonitoring, mengevaluasi dan menganalisis manfaat dari penerapan metode *synchronous* dan *asynchronous* di SMKN 12 Jakarta.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mengikuti tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan, kemudian dilanjutkan dengan *pre-test*, yang dapat dilihat dalam gambar 2, serta hasil *pre-test* yang tercantum dalam tabel 2.

Gambar 3. Sesi *Pre-Test*

Berikut hasil dari pelaksanaan pre-test oleh para guru.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test*

Nilai	Jumlah Guru
0	4
10	8
20	2
30	8
40	7
50	7
60	4
Jumlah	40

Dari data *pre-test* yang didapatkan ternyata semua guru masih belum ada yang mendapatkan nilai diatas 70 dimana mereka belum mengetahui tentang metode pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* serta metode yang lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan sesi *sharing knowledge* kepada para guru yang hadir seperti yang terlihat pada gambar 3 pada suasana *sharing knowledge*.

Gambar 4. Sesi *sharing knowledge*

Sharing knowledge berisikan materi mengenai metode pembelajaran *synchronous*, *asynchronous*, *blended learning* ataupun *hybrid learning*, *case study learning* dan *project base learning*. Hal ini berisi tentang pengertian dari metode pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous*, *blended learning* ataupun *hybrid learning*, *case study learning* dan *project base learning*. Selain diberikan pengertian, tim juga memberikan gambaran dan contoh dari

masing-masing metode pembelajaran yang ada. Contoh dari pembelajaran *synchronous* dalam dunia pendidikan diantaranya: 1) Kelas *Virtual Live*, dengan menggunakan platform seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan *Microsoft Teams* dengan guru mengadakan kuliah atau diskusi secara langsung melalui *video conference*. Siswa dapat bertanya secara *real-time* dan berpartisipasi dalam diskusi yang sedang berlangsung. 2) Webinar atau seminar *online*, dengan menggunakan platform seperti *Webex* atau *GoToWebinar* dengan seminar atau *workshop* dilakukan secara langsung dengan audiens yang dapat mengajukan pertanyaan secara langsung melalui *chat* atau fitur *Q&A*. 3) Pelatihan keterampilan secara langsung, dengan platform seperti *Skillshare* atau *Coursera* (jika menggunakan fitur *live sessions*) yang akan menugaskan siswa pada pelatihan keterampilan, seperti coding atau desain grafis, dilakukan dalam sesi waktu nyata dengan instruktur dan peserta berinteraksi langsung.

Serta contoh dari pembelajaran *asynchronous* dalam dunia pendidikan diantaranya: 1) Kursus *online* dengan materi tertulis menggunakan platform seperti *Coursera*, *Udemy*, *Khan Academy* dengan kegiatan siswa akan mengakses materi kursus seperti video, teks, dan kuis kapan saja sesuai dengan jadwal mereka sendiri tanpa harus terhubung pada waktu yang sama dengan instruktur atau siswa lain. 2) Forum diskusi atau diskusi *online*, dengan menggunakan platform seperti *Blackboard*, *Moodle*, *Google Classroom* untuk kegiatan siswa dapat berpartisipasi dalam forum diskusi, mengirimkan postingan, dan membalas komentar dari siswa lain kapan saja. Diskusi tidak memerlukan kehadiran secara *real-time*. 3) Tugas dan penilaian mandiri dengan menggunakan platform seperti *Google Classroom*, *Canvas* untuk kegiatan siswa dalam menyelesaikan dan menyerahkan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan tanpa harus berada *online* secara bersamaan dengan pengajar. 4) Podcast atau rekaman video dengan menggunakan platform seperti *Youtube* atau *Video* yang diupload kedalam *google drive*, sehingga materi pendidikan seperti penjelasan topik disediakan dalam bentuk rekaman audio atau video yang dapat diakses kapan saja oleh siswa. Keduanya baik *synchronous* dan *asynchronous*, memiliki keuntungan dan tantangan masing-masing, dan sering kali digunakan bersama-sama untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan komprehensif.

Kegiatan berjalan dengan dilanjutkannya sesi diskusi tanya jawab dari para guru kepada pemateri yang terlihat pada gambar 4. Ternyata muncul banyak pertanyaan dari para guru mengenai paparan materi yang telah disampaikan.



Gambar 5. Sesi diskusi

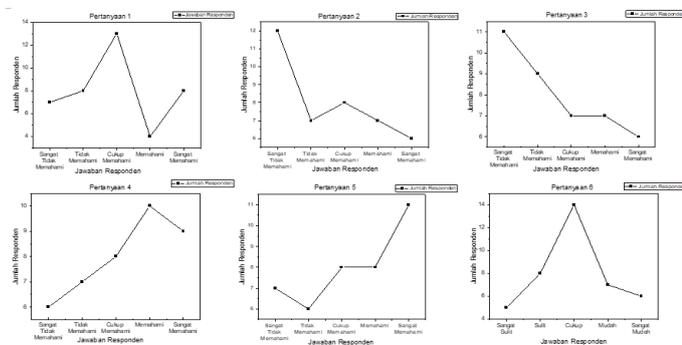
Setelah pembekalan materi yang berisikan penjelasan beberapa metode pembelajaran, para peserta antusias dalam memberikan pertanyaan, tanggapan dan juga masukan. Berdasarkan sesi diskusi tanya jawab didapatkan bahwa:

- 1) Materi yang disampaikan sangat bagus dikarenakan para peserta yang belum mengenal beberapa jenis metode pembelajaran yang tepat diberikan kepada para pelajarnya.
- 2) Ada beberapa kendala yang dialami selama pembelajaran jarak jauh dilakukan, diantaranya para pelajar yang sulit diawasi dan diatur pada saat kelas berlangsung, para pelajar yang menanggapi jika pelajaran yang diberikan di kelas daring sangat membosankan dan menurunnya konsentrasi para pelajar saat kelas daring dimulai.
- 3) Para peserta menambahkan jika saat kelas daring dimulai belum memaksimalkan penggunaan media yang dibutuhkan saat kelas *online*. Fasilitas yang kurang memadai juga merupakan sebuah kendala untuk menerapkan beberapa *learning method* tersebut.

Setelah selesainya diskusi, para peserta menyampaikan jika sudah ada beberapa gambaran umum mengenai penerapan metode-metode pembelajaran tersebut. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan kepada para responden untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka setelah disampaikannya materi saat sesi *sharing knowledge*. Berikut beberapa pertanyaan yang terdapat didalam kuesioner tersebut.

- 1) Apakah anda memahami metode *synchronous* dan *asynchronous* learning?
- 2) Apakah anda memahami metode *blended learning*?
- 3) Apakah anda memahami metode *hybrid learning*?
- 4) Apakah anda memahami *case study learning*?
- 5) Apakah anda memahami *project base learning*?
- 6) Menurut anda seberapa sulit dalam menerapkan metode pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* kedepannya?

Data yang telah didapatkan dari penyebaran kuesioner selanjutnya diolah menjadi grafik seperti yang terlihat pada Gambar 5. Berdasarkan Gambar 5 diketahui bahwa dari sekian banyaknya guru menjawab sangat tidak memahami terkait materi dari *hybrid learning* dan *blended learning*. Setelah dilakukan evaluasi ternyata pada SMKN 12 JAKARTA minim dengan fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan metode pembelajaran *hybrid learning* dan *blended learning*. Para guru cukup memahami terkait penjelasan materi *synchronous* dan *asynchronous* learning.



Gambar 6. Jawaban Responden Terhadap Kuesioner yang Diberikan

Namun mereka hanya mengira jika penerapan metode *synchronous* dan *asynchronous* telah dimaksimalkan, ternyata setelah mengetahui isi dari materi yang diberikan mereka kurang memaksimalkan metode *synchronous* dan *asynchronous* pada kelas daring mereka. Para guru juga terlihat memahami pada metode *project base learning* dan *case study learning*. Mereka mengatakan jika kedua metode pembelajaran tersebut sering digunakan saat pembelajaran dimulai, baik sebelum daring dan saat daring. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menerapkan beberapa *learning method* yang telah diketahui dari kegiatan *sharing knowledge*. Dimulainya dari kendala fasilitas, tenaga ahli, bahkan platform yang digunakan pada web sekolah mereka juga masih sederhana. Sehingga membuat sedikit sulit untuk menerapkan semua *learning method* yang sudah diketahui saat *sharing knowledge*.

Analisis dilanjutkan dengan penggunaan skala Likert untuk mengetahui kesimpulan yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner kepada para guru. Hasil analisis penggunaan skala likert dapat terlihat pada Tabel 2.

Pada pertanyaan 1, pertanyaan 2 dan pertanyaan 3 para guru mengatakan tidak memahami materi yang disampaikan, namun jika dilihat dari pertanyaan 1 hampir para guru cukup memahami dengan penyampaian materi *synchronous* dan *asynchronous*. Dan untuk pertanyaan 4 dan pertanyaan 5 para guru juga cukup memahami apa yang disampaikan tentang *project base learning* dan *case study learning* karena mudah dipahami dengan metode pembelajaran yang sudah sering berjalan di dalam kegiatan kelas mereka. Terakhir untuk pertanyaan 6 para guru mengatakan cukup untuk menerapkan beberapa *learning method* yang telah disampaikan pada sesi *sharing knowledge*. Ada sisi mudahnya dimana para guru bisa mengontrol kegiatan pembelajarannya saat beberapa *learning method* itu diterapkan. Namun dikarenakan fasilitas yang kurang mendukung maka ditemukan kesulitan untuk menerapkannya pada sekolah mereka.

Tabel 3. Kesimpulan Skala Likert Pada 6 Pertanyaan

	N	Mean	Kesimpulan
Jawaban Pertanyaan 1	40	2,95	Tidak memahami
Jawaban Pertanyaan 2	40	2,7	Tidak memahami
Jawaban Pertanyaan 3	40	2,7	Tidak memahami
Jawaban Pertanyaan 4	40	3,225	Cukup memahami
Jawaban Pertanyaan 5	40	3,25	Cukup memahami
Jawaban Pertanyaan 6	40	3,025	Cukup

6. KESIMPULAN

Pada uji skala likert ditemukan hasil yang beragam pada setiap pertanyaan. Untuk pertanyaan 1, pertanyaan 2 dan pertanyaan 3 para guru mengatakan tidak memahami pada materi yang disampaikan. Pada pertanyaan 4 dan pertanyaan 5 para guru berpendapat cukup memahami dengan apa yang telah disampaikan tentang *project base learning* dan *case study learning*. Untuk mempermudah penerapan beberapa *learning method* disarankan untuk membuat web sekolah yang terintegritas dengan sistem pembelajaran. Sehingga para pelajar dapat mengakses laman web tersebut sebagai media pembelajaran yang terintegrasi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2023). Covid-19 Pandemic And Online Learning: The Challenges And Opportunities. *Interactive Learning Environments*, 31(2), 863-875. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Andini, I., Safitri, N. A. N., & Hendri, H. (2022). Analisis Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *Jikem: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 196-204.
- Asmuni, A. (2020). Problems Of Online Learning In The Covid-19 Pandemic Period And Solutions To Solve It. *Journal Of Pedagogy*, 7(4), 281-288.
- Bhavya Bhasin, Gautam Gupta, & Sumedha Malhotra. (2021). Impact Of Covid-19 Pandemic On Education System. *Epra International Journal Of Environmental Economics, Commerce And Educational Management*, June, 6-8.
- Crawford, L. K., Arellano Carmona, K., & Kumar, R. (2024). Examining The Impact Of Project-Based Learning On Students' Self-Reported And Actual Learning Outcomes. *Pedagogy In Health Promotion*.
- Darmawan, E. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Asynchronous Dalam Perancangan Aplikasi Simulasi Panduan Pecinta Alam. *Jurnal Cloud Information*, 3(2), 13-19.
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. (2015). Likert Scale: Explored And Explained. *British Journal Of Applied Science & Technology*, 7(4), 396-403.
- Junita Maratur Silitonga, R. A. (2020). Pendidikan Jarak Jauh / Pjj Saat Wabah Covid-19 Memengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(2), 10-16.
- Kusumaningtyas, R., Sholehah, I. M., & Kholifah, N. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Model Dan Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Warta Lpm*, 23(1), 54-62.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311-326.
- Muhammad Hanif Fahmi. (2020). Jurnal Nomosleca. *Jurnal Nomosleca*, 6(April), 68-76.
- Narayana, I. W. G. (2016). Analisis Terhadap Hasil Penggunaan Metode Pembelajaran Synchronous Dan Asynchronous. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 4(1), 139-144.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9-16.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Jisamar (Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Researh)*, 4(2), 30-36.
- Pangesti, K. I., Yulianti, D., & Sugianto. (2017). Bahan Ajar Berbasis Stem (Science, Technology, Engineering, And Mathematics) Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Sma. *Unnes Physics Education Journal*, 6(3), 53-58.
- Pregoner, J. D. M., & Baguio, J. B. (2024). Learning Strategies And Readiness Towards Blended Learning In English Subjects As Predictors Of

- Students' Satisfaction During The Covid-19 Pandemic. *Asian Journal Of Education And Social Studies*, 50(4), 170-184.
- Rizkita, R. S., & Wahjudi, E. (N.D.). *Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Sebagai Pendukung Pembelajaran Saintifik Pada Materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Di Smk Negeri 2 Buduran Sidoarjo Eko Wahjudi*. 1-7.
- Suranto, B. (2009). Virtual Classroom: Strategi Pembelajaran Berbasis Synchronous E-Learning. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (Snati)*, 2009(Snati), 78-86.
- Wade, V. (2006). Likert-Type Scale Response Anchors. *Clemson International Institute For Tourism And ...*, 3-4.
- Yeni, Y. D. Herlinawati, & Rindaningsih, I. (2023). A Case Study Of Classroom Management In An Inclusive School: Teachers' Strategies In Overcoming Bulllying In Early Childhood Education. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 13(1), 95-105.